

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian juga disebut metode ilmiah merupakan suatu langkah prosedur kegiatan ilmiah yang penyusunannya secara sistematis, melalui pengumpulan data untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.¹ Penelitian ialah suatu hal dengan upaya agar mengetahui dan memperoleh sesuatu yang baru, jika dihubungkan dengan ilmu pengetahuan maka definisi penelitian adalah suatu usaha dalam mendapatkan fakta-fakta factual, prinsip-prinsip, dan pola-pola yang kongkret sehingga melahirkan ilmu pengetahuan yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah.²

Menurut J. A. Niels Mulder (Assistant Professor of Sociology, Northern Illinois University) dalam Epistimologi Riset Lapangan menyatakan: Penelitian merupakan penerjemahan satu obyek kedalam suatu teori yang bermakna penting dalam membantu teori umum melalui pengujian teori pada suatu obyek.³ Penulis menggunakan prosedur metode penelitian yang sesuai dan berkaitan dengan penulisan skripsi yaitu:

1. Jenis dan Pendekatan penelitian

Ada dua jenis pendekatan penelitian yang pertama adalah penelitian kuantitatif yaitu proses penelitian melalui kajian pemikiran ilmiah secara sistematis untuk dapat menemukan pengetahuan berdasarkan data kemudian menentukan variable, diukur dengan numeric atau angka dan melakukan analisa dengan prosedur statistik, yang kedua adalah penelitian kualitatif yaitu pendekatan penelitian dengan mengeksplorasi dan memahami partisipan dengan memberikan kesempatan yang luas kepada partisipan untuk mengungkapkan pikiran dan pendapat melalui lisan dan tulisannya.⁴

Adapun penelitian ini menggunakan metode jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan payung yang didalamnya mencakup berbagai bentuk penyelidikan sehingga

¹ Suryana, *Ilmu Metodologi penelitian*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), 20.

² Bungaran Antonius Simanjuntak dan Soedjito Sosrodiharjo, *Metode Penelitian Sosial (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 2-3.

³ J.A Niels Mulder, *Epistimologi Riset Lapangan*, Fakultas Sosial Politik UGM, (Yogyakarta, 1970), 8.

⁴ Raco, J.R., *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2018), 7.

dapat membantu untuk menjelaskan dan memahami akan makna sosial yang mengalami sedikit gangguan terhadap kondisi alami. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument utama yang berperan penting dalam pengumpulan data dan menganalisis data-data tersebut, tujuannya yaitu agar peneliti dapat memahami lebih mendalam, dengan penempatan kasus secara valid layak dipelajari karena setiap kasus mewakili spesifikasi dan interpretasi seseorang, maka dari itu, penelitian kualitatif mewakili subyek dan peneliti untuk memperoleh kebenaran dan kenyataan.⁵

Penelitian ini terkategori penelitian lapangan (*field research*) yang mana peneliti langsung turun kelapangan untuk mendapatkan bukti akan adanya kedekatan kebenaran. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena selama menjadi pembimbing rohani di RUTAN Kelas IIB Kudus para warga binaan RUTAN diharuskan dengan berbagai syarat dalam mengikuti pembinaan rohani dan peneliti ingin mengetahui fenomena kejiwaan para tahanan yang kadang sulit difahami. Dengan prosedur penelitian kualitatif, peneliti dapat mengetahui data dari ucapan langsung dan tulisan dari para tahanan yang diamati. Menurut Creswell, Penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian sejumlah individu maupun kelompok manusia yang berangkat dari masalah sosial kemanusiaan dengan memahami dan mengeksplorasinya.⁶

B. Lokasi Penelitian



Penelitian ini dilakukan di RUTAN Kelas IIB Kudus yang berada di Jl. Sunan Kudus No.70, Kudus, Demaan, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59313. Peneliti Menjadikan RUTAN Kudus sebagai tempat lokasi penelitian karena para warga binaan RUTAN Kelas IIB Kudus merupakan satu kelompok kecil masyarakat

⁵ S. Aminah dan Roikan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Politik*, (Surabaya: Agustus 2018), 55.

⁶ Creswell, John W, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Edisi Keempat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 4.

yang memang sangat menarik untuk dilakukan penelitian. Dengan kondisi mental yang sangat berbeda dengan masyarakat pada umumnya dan tentunya dari berbagai latar belakang berbeda, mereka berada dalam sebuah RUTAN karena berbagai kasus yang menjadikan mereka dipandang sebelah mata bahkan mendapatkan cibiran dari masyarakat.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian sangat berkaitan dengan di mana sumber data dari penelitian itu diperoleh. Segala sesuatu yang melekat masalah pada dirinya yang nantinya ingin diteliti dan menjadi sumber diperolehnya data didalam penelitian maka akan menjadi subyek penelitian. Menurut Tatang M. Amirin, subyek penelitian yaitu sumber tempat dalam memperoleh keterangan penelitian, lebih tepat dimaknai seseorang atau sesuatu yang mengenyainya untuk diperoleh keterangan.⁷ Sedangkan definisi subyek penelitian menurut Muhammad Idrus adalah seseorang, benda, atau organisme yang menjadi sumber informasi data yang diperlukan didalam pengumpulan data penelitian.⁸ Sementara Suharsimi Arikunto mendefinisikan subyek penelitian adalah benda ,orang atau hal sebagai tempat data yang menjadi variabel dari penelitian.⁹ Subyek penelitian jika seseorang disebut responden dan ada pula yang menyebut informan.¹⁰

Dalam penelitian kualitatif untuk menentukan siapa yang menjadi subyek penelitian hendaknya memenuhi kriteria yaitu: mereka yang cukup lama, intensif dan terlibat penuh serta mempunyai waktu yang cukup untuk dimintai keterangan di bidang kegiatan yang menjadi kajian penelitian.¹¹ Maka dari itu yang jadi subyek penelitian ini adalah kepala RUTAN Kelas IIB Kudus, Pejabat Fungsional RUTAN, Pembimbing Rohani dan warga binaan RUTAN kudus.

⁷ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), 92-93.

⁸ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga ,2009), 91.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 115.

¹⁰ Menurut Suharsimi Arikunto, responden adalah orang yang merespons, memberikan informasi tentang data penelitian. Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 88.

¹¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 188.

D. Sumber Data

Pencarian data, pengumpulan data dan memproses data untuk mendukung penelitian. Perolehan data diambil dari bermacam sumber yaitu manusia dan selain manusia. Data dari manusia diambil dari seorang informan atau partisipan yang terkait dengan penelitian, Adapun data dari selain manusia bersumber dari berbagai dokumen yang berupa catatan, dokumentasi, gambar atau foto, dan hasil observasi yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian.¹² Ada dua sumber data dalam penyusunan penelitian tentang:

“Peran Bimbingan Spriritual dalam Meningkatkan Ketenangan jiwa Warga RUTAN Kudus” yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari sumber obyek atau lapangan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan.¹³ Data ini diperoleh dengan mengamati perkataan dan tindakan melalui *observasi* dan *interview* terhadap sumber yang diteliti.

Data primer ini diperlukan untuk memperoleh informasi yang obyektif mengenai Peran Bimbingan Spriritual dalam Meningkatkan Ketenangan jiwa Warga RUTAN Kudus kemudian akan disesuaikan dengan berbagai permasalahan yang telah ditetapkan.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari usaha peneliti sendiri melainkan pengumpulan atau pencarian data dari orang lain yang bersifat tidak langsung.¹⁴ Data ini berupa dokumentasi, catatan, foto-foto, berbagai gambar atau data-data laporan yang mendukung dan terkait dengan penelitian yang dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu cara yang dipakai dalam mengumpulkan, menghimpun, mengambil atau menjaring suatu data penelitian.¹⁵ Adapun metode pengumpulannya melalui pengamatan atau observasi, wawancara, angket, pengetesan, dan dokumen untuk menggali informasi. Sedangkan tehnik pengumpulan data penelitian ini menggunakan:

¹² Ahmad Tanzeh, *Metode penelitan Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 58.

¹³ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 91.

¹⁴ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 91.

¹⁵ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2014), 41.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah cara pengumpulan data dengan pengamatan obyek penelitian baik manusia, benda mati maupun alam.¹⁶ Dengan metode ini peneliti menggunakan jendela mata dan telinga dalam merekam data. Jika dilihat dari sejauh mana keterlibatan pengumpul data /peneliti dari *even* yang diamati, observasi terbagi menjadi dua yaitu observasi partisipan dan observasi nonpartisipan. *Pertama* observasi partisipan/partisipatoris (*participant/participatory observation*), observasi ini peneliti merupakan bagian dari apa yang diteliti, peneliti dapat menjadi anggota suatu kelompok tertentu kemudian mengamati dan menghimpun data darinya. Pengamatan penelitian jenis ini tidak ada pemisah antara yang mengamati dengan yang diamati (disebut *rapport*) sehingga tipis kemungkinan seorang obyek berperilaku tidak wajar, itulah kelebihan observasi ini bisa menjaga kealamiahannya. *Kedua* adalah observasi nonpartisipan/nonpartisipatoris, observasi ini peneliti tidak terlibat langsung di dalam kegiatan yang diamati dalam artian peneliti berada di luar kegiatan, hal ini ada anggapan bahwa proses penelitian mejadi tidak alamiah.¹⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif. Adapun observasi dilakukan di lokasi penelitian yaitu RUTAN Kelas IIB Kudus yang beralamat di Jl. Sunan Kudus No.70, Kudus, Demaan, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus.

2. Wawancara (*interview*)

wawancara adalah salah satu bentuk pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif, suatu percakapan terarah yang mana peneliti mempunyai seperangkat agenda penelitian sehingga pewawancara lebih mengarahkan pada penemuan perasaan, persepsi dan pemikiran partisipan.¹⁸ Wawancara juga merupakan proses komunikasi yang didasarkan atas ketersediaan dalam *setting* alamiah dan mengedepankan kepercayaan dengan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan.¹⁹ Dalam wawancara peneliti diharuskan menentukan besaran struktur wawancara. Struktur wawancara berada di rentang

¹⁶ Ahmad Tanzeh, *Metode penelitan Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 87

¹⁷ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2014), 42-43.

¹⁸ Janet M. Ruane, *Wawancara; Hanya Bicara: Seri Dasar-Dasar Metode Penelitian*, terj. M Shodiq Mustika (NUSAMEDIA, 2021), 5-6.

¹⁹ Haris Herdiansah, *wawancara Observasi dan Focus Groups sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), 31.

tidak berstruktur hingga berstruktur. Umumnya penelitian kualitatif menggunakan wawancara tidak berstruktur atau semi berstruktur. Sebagaimana menurut Esterberg seperti yang dikutip Sugiono dalam *Memahami Penelitian Kualitatif* membagi wawancara ada tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tak terstruktur.²⁰

a. Wawancara terstruktur

Wawancara ini disebut wawancara terkendali dikarenakan peneliti telah mempersiapkan instrument penelitian dengan berbagai pertanyaan tertulis yang jawabannya sudah disiapkan. Jenis pengumpulan data seperti ini apabila peneliti telah mengetahui tentang informasi yang akan didapatkan.

b. Wawancara semiterstruktur

Wawancara jenis ini lebih fleksibel dari yang terstruktur karena wawancara semistruktural ini menggunakan panduan wawancara dari pengembangan topik dengan mengajukan pertanyaan. Tujuannya agar dapat menemukan suatu masalah yang lebih terbuka yaitu mengajak partisipan untuk dimintai ide ide dan pendapatnya.

c. Wawancara takterstruktur

Wawancara ini merupakan wawancara bebas dikarenakan peneliti dalam pengumpulan datanya tidak memakai pedoman wawancara yang tersusun sistematis, pedomannya berupa garis-garis besar permasalahan yang mau ditanyakan.

Dari tiga jenis wawancara tersebut, peneliti akan lebih menggunakan wawancara semistruktural dikarenakan peneliti ingin mendapatkan jawaban secara menyeluruh dengan keterangan lengkap dan mendalam dari semua variabel. Metode jenis ini akan digunakan peneliti untuk mendapatkan data mengenai peran bimbingan spiritual dalam meningkatkan ketenangan jiwa RUTAN Kelas IIB Kudus.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data yang diambil dari berbagai dokumen.²¹ Dokumen adalah catatan dari berbagai peristiwa penting yang telah berlalu berupa tulisan, gambar atau foto-foto, bisa juga karya-karya

²⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), 73.

²¹ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), 192.

yang monumental seseorang.²² Dokumen tentang RUTAN Kelas IIB Kudus berupa gambar atau foto-foto juga yang berupa fail, keterangan berbentuk tulisan, buku catatan harian, berbagai laporan dan lain sebagainya yang berkaitan dengan tempat penelitian menjadi perhatian peneliti. Pengambilan gambar pendokumentasian berbagai peristiwa kegiatan di RUTAN Kelas IIB Kudus maupun pengambilan data-data yang ada secara langsung akan dilakukan oleh penulis. Alasan dokumen dijadikan bukti data penelitian dikarenakan dokumen menjadi sumber yang terjamin stabil, bersifat alamiah, tidak reaktif, sehingga sangat berguna sebagai bukti pengujian.²³ Teknik inilah yang akan digunakan peneliti dalam memperoleh data di RUTAN Kelas IIB Kudus.

F. Pengujian Keabsahan Data

Data penelitian yang telah terkumpul agar layak dipergunakan tentunya harus melewati proses uji keabsahan data. Dalam penelitian ini pelaksanaan Teknik pemeriksaan mengacu pada beberapa pengujian yaitu sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas

Dalam pengujian kredibilitas data penelitian. Terdapat lima Teknik yang dapat dipergunakan dalam melakukan pengujian data tersebut yaitu *Pertama*, menguji keabsahan temuan. *Kedua*, pertemuan dengan kelompok untuk melakukan pengarah agar dapat mengatasi ketidakjelasan. *Ketiga*, menganalisis kasus negative untuk merevisi hipotesis. *Kempat*, hasil temuan tentatif atau temuan yang masih bisa berubah dan penafsiran diuji dengan rekaman video, audio, gambar dan semacamnya. *Kelima* temuan dari kelompok-kelompok diuji dari mana peneliti mendapatkan data-datanya.²⁴ Menurut Guba yang dikutip dari Noeng Muhadjir, mengungkapkan bahwa ada tiga Teknik pengujian kredibilitas atau keabsahan temuan yaitu: *Pertama*, perpanjangan pengamatan, *Kedua*, meningkatkan ketekunan didalam melakukan observasi dan yang *ketiga* menguji secara triangulasi.²⁵ Penelitian ini menggunakan pengujian kepercayaan atau keabsahan data mengacu pada:

²² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 82.

²³ Ahmad Tanzeh, *Metode penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 93.

²⁴ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi IV*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, cet. Ke-2, 2002), 171-172.

²⁵ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi IV*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, cet. Ke-2, 2002), 172.

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dalam artian kembali ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan, mewawancarai kembali dengan sumber data yang pernah ditemui ataupun yang baru, yaitu dengan Kepala RUTAN Kelas IIB Kudus, ustadz, pegawai fungsional, dan para warga binaan RUTAN Kudus. Dengan demikian akan terjalin hubungan kepercayaan antara peneliti dengan narasumber sehingga saling terbuka dan tidak ada lagi informasi yang disembunyikan.

b. Meningkatkan ketekunan atau Keajegan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan atau keajegan pengamatan dalam artian melakukan pengamatan yang serius, lebih cermat dan berkesinambungan, yaitu konsisten interpretasi dengan berbagai macam cara yang kaitannya dengan proses analisis yang konstan dan tentatif.²⁶ Dengan demikian kepastian data dapat terekam secara pasti dan sistematis karena hasil yang didapat itu sesuai dengan yang diteliti. Oleh sebab itu peneliti senantiasa mencermati berbagai data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala RUTAN Kelas IIB Kudus, pegawai fungsional, ustadz dan juga warga binaan RUTAN Kudus.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data guna pengecekan data atau pembandingan data.²⁷ Triangulasi juga diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka akan terdapat triangulasi sumber, triangulasi Teknik pengumpulan data, dan waktu.²⁸ Penjelasan tentang triangulasi akan dipaparkan penulis sebagai berikut:

1) Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data adalah untuk menguji keabsahan data dengan cara pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber.²⁹ Untuk mendukung keabsahan data peneliti akan melakukan pengujian dari pengumpulan data menggunakan arsip, dokumen, data hasil wawancara dan

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 329.

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 330.

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 125.

²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 127.

hasil observasi yang telah diperoleh sebagai media pemeriksaan.

2) Triangulasi Pengamat

Triangulasi pengamat dalam penelitian ini melibatkan pihak luar peneliti yang akan memeriksa hasil data yang telah terkumpul. Untuk itu penelitian ini bertindak sebagai pengamat (expert judgement) adalah dosen pembimbing yang akan memberikan masukan dari hasil pengumpulan data.³⁰

3) Triangulasi Teknik atau Metode

Triangulasi Teknik dipergunakan untuk menguji keabsahan data melalui pengecekan data yang sama dengan metode berbeda.³¹ Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan dengan berbagai metode seperti data yang telah terkumpul melalui Teknik observasi akan diteliti melalui teknik wawancara, dokumentasi atau sebaliknya.

4) Triangulasi Waktu

Data yang terkumpul pada saat dan waktu yang tepat dapat menghasilkan data yang lebih valid sehingga syarat keabsahan data dapat terpenuhi. Waktu maupun momen sering kali berpengaruh terhadap keabsahan data.³² Dalam hal ini peneliti akan melakukan triangulasi waktu diberbagai kesempatan.

d. Kajian Kasus Negatif

Kasus negatif merupakan kasus yang pada saat tertentu tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian. Kasus negatif dianalisa peneliti dengan mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan temuan data. Jika data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan temuan, maka data dapat dinyatakan kredibel atau terpercaya.³³ Untuk melakukan analisis kasus negatif, peneliti akan mencari data tentang pembinaan warga RUTAN Kelas IIB Kudus.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi disini dimaksudkan yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data temuan peneliti.³⁴ Dalam hal ini peneliti akan menggunakan data observasi, catatan hasil

³⁰ Afifudin, dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 144.

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 127.

³² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 127.

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 128.

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 129.

wawancara, dan hasil rekaman audio dari partisipan di RUTAN Kelas IIB Kudus.

f. Adanya *Member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti pada pemberi data. Jika data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid dan lebih mendukung keabsahan data.³⁵ Dalam melakukan *member check* peneliti akan melakukan pengecekan kembali mengenai hasil wawancara kepada partisipan yang bersangkutan untuk mendapatkan kesepakatan data yang diberikan.

2. Uji Transferabilitas

Dalam penelitian kualitatif uji transferabilitas adalah uji validitas eksternal yang mana hasil penelitian dapat diterapkan ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Pengujian ini berkenaan dengan pertanyaan sehingga penelitian dapat diterapkan pada situasi lain.³⁶ Apabila para pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian yang dilakukan maka laporan dapat dinyatakan sudah memenuhi standar transferabilitas.

Untuk pengujian ini peneliti akan mengecek secara silang atau *cross check* dengan struktur dan sistematika laporan yang ditetapkan oleh pihak kampus IAIN kudus. Selanjutnya peneliti akan melakukan jajak pendapat dengan dosen pembimbing apakah laporan penelitian dapat diterima, sehingga mendapatkan gambaran secara jelas mengenai permasalahan yang diteliti yaitu peran bimbingan spiritual dalam meningkatkan ketenangan jiwa warga RUTAN Kudus.

3. Uji Dependabilitas

Pengujian dependabilitas atau *dependability* ini dalam penelitian kualitatif disebut reliabilitas. Suatu penelitian dapat dinyatakan reliabel atau dependabel ketika orang lain dapat mereplikasi atau mengulang proses penelitian tersebut. Dalam penelitian uji ini dapat dilakukan dengan mengaudit proses penelitian secara keseluruhan.³⁷ Untuk memenuhi syarat uji *dependability* ini, maka peneliti akan menunjukkan bukti surat resmi dari locus penelitian di RUTAN Kelas IIB Kudus tentang kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 129.

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 130.

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 131.

4. Uji Konfirmabilitas

Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut uji obyektifitas. Suatu penelitian bisa dinyatakan obyektif yaitu apabila penelitian tersebut dapat disepakati oleh banyak orang.³⁸ Pengujian ini untuk membuktikan adanya proses penelitian sehingga diperoleh hasil. Sebagai bukti adanya penelitian ini peneliti akan menunjukkan dokumen-dokumen dari hasil observasi, wawancara, dan surat keterangan penelitian dari locus yaitu RUTAN Kelas IIB Kudus.

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses pengorganisasian dan mengurutkannya dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat merumuskan hipotesis kerja dari data dan ditemukan temanya.³⁹ Dalam penelitian kualitatif tehnik analisa data adalah menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan didalam proposal. Data kualitatif inti analisisnya berada di tiga proses yang berkaitan yakni; mendiskripsikan fenomena, mengklasifikasikannya, dan melihat berbagai konsep itu muncul saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Lexy Moleong bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan itu dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahkannya sehingga menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan polanya, dapat menemukan yang penting dan apa yang dipelajari, dan apa yang dapat diberitahukan kepada orang lain.⁴⁰ Pengumpulan data kegiatan penelitian bisa mungkin terlalu sedikit atau terlalu besar, sekalipun jumlah data atau informasinya mencukupi tetap harus diproses dan diolah supaya menjadi informasi yang bermakna.⁴¹ Dalam Analisa kualitatif yaitu mengembangkan diskripsi secara komperhensif dan teliti dari hasil penelitian, ini merupakan uraian tebal dikarenakan memasukkan informasi tentang konteks suatu tindakan. Disinilah Analisa data berperan penting dalam penelitian, pengolahan perolehan data mentah berproses menjadi suatu informasi yang dapat mudah untuk dipahami.

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 131.

³⁹ Muhammad Saekan, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 92.

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 248.

⁴¹ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2014), 79.

Nasution yang dikutip oleh sugiono dalam hal ini menyatakan bahwa analisis data diawali sejak merumuskan masalah dan menjelaskan masalah, sebelum turun lapangan hingga berlangsung sampai penulisan hasil penelitian selama proses pengumpulan data.⁴²Penjelasan secara detail adalah sebagai berikut:

1. Analisis Sebelum Berada Di Lapangan

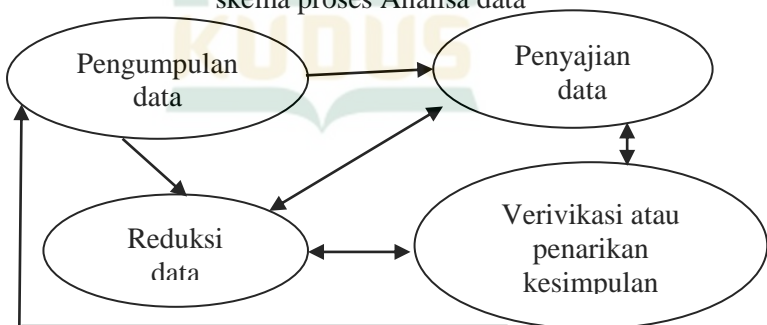
Analisis data kualitatif dilakukan sebelum peneliti turun lapangan dengan menganalisis data sekunder untuk menentukan focus penelitian.⁴³Akan teapi, focus penelitian tadi masih bersifat sementara dan akan berkembang ketika paeneliti memasuki lapangan. Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisa data sekunder yang diperoleh di RUTAN KelasIIB Kudus sebelum terjun ke penelitian.

2. Analisa Selama Di Lapangan Menggunakan Model Miles dan Huberman

Dalam penelitian kualitatif ketika berada dilapangan analisis data dilakukan dari proses pengumpulan data berlangsung sampai terkumpulnya data dalam waktu tertentu.⁴⁴Analisis data dan pengumpulan data berlangsung secara beriringan dan saling berkait. Secara garis besar Miles dan Huberman seperti yang dijelaskan oleh Afrizal, pembagian analisis data kualitatif dalam tiga tahapan, yaitu kodifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Tahapan analisis data menggunakan cara Miles dan Huberman digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
skema proses Analisa data



Sumber: Miles dan Huberman dikutip dari Afrizal

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2005), 89.

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2005), 90.

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2005), 91.

- a. Tahap Kodifikasi
Tahap kodifikasi merupakan tahap pengkodean data, yang dimaksud pengkodean data yaitu peneliti memberikan penamaan dari hasil penelitian.⁴⁵ Tahap pertama kegiatan ini menghasilkan tema-tema atau klasifikasi dari penelitian yang sudah mendapatkan penamaan oleh peneliti.
- b. Tahap Penyajian Data
Tahap penyajian data merupakan tahapan lanjutan analisis, temuan penelitian akan disajikan peneliti berupa kategori atau pengelompokan. Saran Miles dan Huberman yang dikutip Afrizal yaitu data dapat disajikan menggunakan matrix maupun diagram dan sebaiknya tidak berbentuk narasi atau bersifat naratif.⁴⁶
- c. Tahap Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi
Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap lanjutan yang mana peneliti akan menarik kesimpulan dari data yang telah ditemukan dari hasil wawancara ataupun dokumen.⁴⁷ Setelah mendapatkan kesimpulan kemudian peneliti melakukan pengecekan kembali kebenaran pada setiap tahapan yang telah dilalui guna memastikan tidak adanya kesalahan.

⁴⁵ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: RajaGrafindo persada, cet. Ke-3, 2010), 178.

⁴⁶ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: RajaGrafindo persada, cet. Ke-3, 2010), 179.

⁴⁷ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: RajaGrafindo persada, cet. Ke-3, 2010), 180